

Analisis Minat Dan Bakat Olahraga Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi

Mislan ¹⁾, Arya T. Candra ²⁾

^{1) dan 2)} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI
Banyuwangi

E-mail : ¹⁾ mislanmpd680@gmail.com, ²⁾ aryacandra0189@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa macam suku diantaranya suku Jawa, Osing dan Madura. Ketika ditinjau dari perbedaan tempat tinggal serta letak geografis yang berbeda-beda, maka hal tersebut berpotensi untuk menghasilkan para calon atlet dengan minat dan bakat yang bervariasi berdasarkan dari masing-masing suku. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi minat dan bakat olahraga pada siswa Sekolah Dasar berdasarkan beberapa suku yang ada di Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan deskriptif kuantitatif dan jumlah sampel berjumlah 90 siswa yang merepresentasikan populasi seluruh siswa SD di Kabupaten Banyuwangi. Rentang usia 11–14 tahun, memiliki latar belakang dari suku Jawa, Madura dan Osing. Proses pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes pengukuran pemanduan bakat *sport search*. Hasil penelitian menunjukkan pada anak-anak suku Jawa sangat berpotensi pada cabang olahraga lari cepat dengan jumlah 14 anak (46,6%), suku Madura sangat berpotensi pada lompat tinggi dengan jumlah 12 anak (40%) dan suku Osing sangat berpotensi pada lari gawang dengan jumlah 12 anak (40%). Hasil dari jumlah anak dan persentase tersebut mewakili dari 30 responden untuk setiap suku. Sedangkan data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket pada 30 sampel di setiap suku tersebut, menunjukkan minat pada suku Jawa, suku Madura dan suku Osing lebih dominan pada cabang olahraga sepak bola dengan jumlah anak dan persentase sebagai berikut: suku Jawa 18 anak (60%), suku Madura 12 anak (40%) dan suku Osing 13 anak (43,3%).

Kata kunci : minat dan bakat olahraga, suku, sport search

ABSTRACT

Banyuwangi Regency has several kinds of tribes including Javanese, Osing and Madura. When viewed from differences in residence and different geographical locations, it has the potential to produce potential athletes with varied interests and talents based on each tribe. The purpose of this study was to identify sports interests and talents in elementary school students based on several tribes in Banyuwangi. This type of research is a survey research with a quantitative descriptive design and the total sample of 90 students representing the population of all elementary school students in Banyuwangi. The age range of 11-14 years, has a background of Javanese, Madurese and Osing. The process of collecting data using a questionnaire method and scouting measurement tests *sport search* talent. The results showed that Javanese children have the potential to run fast with 14 children (46.6%), Madurese have high jump potential with 12 children (40%) and osing has the potential to hurdles with a total of 12 children (40%). The results of the number of children and the percentage represent 30 respondents for each tribe. While the data obtained from the distribution of questionnaires in 30 samples in each of these tribes, showed interest in the Javanese, Madurese and Osing tribes was more dominant in soccer with the number of children and the following percentages: Javanese 18 children (60%) , Madurese 12 children (40%) and 13 children (43.3%) osing.

Keywords : sports interests and talents, suku, sport search

PENDAHULUAN

Muniroglu & Subak (2018) mengemukakan bahwa seleksi bakat merupakan tahapan paling penting untuk melatih dan mempersiapkan atlet elit di masa mendatang. Gagasan terkait bakat terus memainkan peranan penting dalam sebagian besar pengembangan prestasi atlet (Baker et. al, 2017). Studi identifikasi bakat sering membandingkan suatu sampel yang ada dan sudah sangat terbatas dalam hal bakat atau keterampilan, seperti atlet elit versus non elit (Bergkamp et, al 2019). Seseorang dikatakan berbakat apabila terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju kesuksesan meraih prestasi maksimal (Arifin, Fallo, & Sastaman, 2017). Selain potensi bakat, indikator minat juga harus diperhatikan. Karena apabila seorang calon atlet memiliki potensi bakat dan didukung oleh minat, maka akan mampu mencapai prestasi maksimal.

Menurut Suntoro (2013) proses pemanduan bakat merupakan suatu upaya untuk memperkirakan peluang seseorang yang berbakat agar mampu berhasil ketika menjalani proses latihan dan mampu mencapai prestasi puncak. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memprediksi peluang atlet dalam keterbakatan di sebuah cabang olahraga, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal (Jamalong, 2014). Proses pemanduan bakat merupakan komponen terpenting dalam mempersiapkan atlet untuk jangka panjang (10 tahun kedepan). Bakat perlu diidentifikasi sejak usia dini sehingga hal tersebut dapat dipupuk dengan baik untuk mengembangkan pemain/atlet berkualitas (Pruna & Tribaldos, 2018). Mengidentifikasi individu yang berbakat

dalam olahraga dan mengarahkannya ke cabang olahraga yang relevan sangat penting untuk keberhasilan dalam prestasi olahraga (Kaynar, 2019). Kesimpulannya, bakat merupakan suatu kemampuan pada seseorang yang berpotensi mencapai prestasi optimal ketika diberikan proses pembinaan yang sesuai.

Tujuan pemanduan bakat yaitu untuk memprediksi apakah calon atlet mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan yang diberikan sesuai dengan cabang olahraga yang di bakatinya untuk tahapan latihan selanjutnya. Tujuan identifikasi bakat adalah mengetahui potensi dan memilih calon atlet yang berpotensi serta memberikan proses pemanduan untuk cabang olahraga tertentu. Program pemanduan bakat perlu dilakukan karena atlet merupakan faktor penentu utama dalam upaya meraih prestasi, maka dalam memilih atlet usia dini diperlukan secara sungguh-sungguh. Proses pencapaian prestasi dapat optimal dan efektif apabila atlet tersebut memiliki potensi yang sesuai dengan jenis dan spesifikasi cabang olahraga serta waktu dan sumber daya (Kusnanik, 2014). Pencapaian prestasi mampu terealisasi jika didukung oleh atlet yang berbakat dan dengan waktu latihan yang panjang (Candra, 2016). Salah satu cara mengidentifikasi bakat secara tradisional yaitu dengan cara mengamati atlet dalam sebuah pertandingan percobaan atau sesi latihan (Larkin & 'Connor, 2017). (Jacob et, al, 2018) mengemukakan bahwa mendeteksi dan identifikasi atlet sangat penting untuk proses pengembangan atlet, seperti seleksi awal pemanduan atlet dan selanjutnya tahapan program pengembangan atlet.

Faizin (2015) melakukan penelitian

identifikasi bakat menggunakan metode sport search pada cabang bola basket pernah dilakukan pada siswa KU 11-15 tahun asrama Marsudirini kecamatan Muntilan kabupaten Magelang tahun 2014/2015. Suryadi (2015) juga meneliti perbandingan keterbakatan olahraga pada usia 11-14 tahun ditinjau dari dataran rendah dan tinggi. Proses seleksi secara ilmiah dengan tujuan mengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu : Dengan menyeleksi calon atlet yang berbakat maka waktu yang diperlukan untuk mencapai sebuah prestasi akan menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan daya saing, meningkatkan kepercayaan diri dan mempermudah penerapan latihan (Suntoro, 2013).

Šimonek1 & Židek (2018) mengemukakan bahwa kurangnya interpretasi berbasis bukti dari hasil tes bakat, dapat memunculkan saran yang tidak relevan terhadap cabang olahraga yang mereka bakati. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang relevan terkait bakat seseorang, haruslah menggunakan metode yang berbasis data kuantitatif dan normatif, salah satunya dengan menggunakan *software sport search*. *Sport Search* merupakan salah satu pengembangan program oleh komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commision*) yang merupakan bagian dari *AUSSIE SPORT*, yaitu suatu pendekatan bangsa Australia secara komprehensif terhadap perkembangan olahraga junior. Pemanduan bakat *sport search* merupakan metode untuk mengidentifikasi potensi bakat olahraga, dengan tujuan untuk membantu menentukan potensi anak sesuai dengan

karakteristik bakat pada anak tersebut.

Di kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa suku diantaranya suku Jawa, osing dan madura. Katika hal tersebut ditinjau dari tempat tinggal beberapa suku yang letak geografisnya berbeda-beda, maka hal tersebut berpotensi untuk menghasilkan para calon atlet dengan minat dan bakat yang bervariasi berdasarkan dari masing-masing suku. Berdasarkan sudut pandang tersebut, peneliti memandang penting untuk mengklasifikasikan secara jelas masing-masing cabang olahraga berdasarkan suku-suku yang ada dengan indikator perbedaan letak geografis dan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperlukan penelitian Studi minat dan bakat olahraga pada siswa SD secara ilmiah (*sport search*) pada suku Jawa, osing dan madura di Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan deskriptif kuantitatif dan dilakukan di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan dua variabel, yaitu minat dan bakat. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel siswa Sekolah Dasar usia 11-14 tahun berdasarkan latar belakang dari suku Jawa, Osing dan Madura. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk mengetahui minat dan metode tes pengukuran *sport search* untuk mengetahui bakat pada para siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Jawa

Tabel 1
Data Bakat Olahraga Suku Jawa

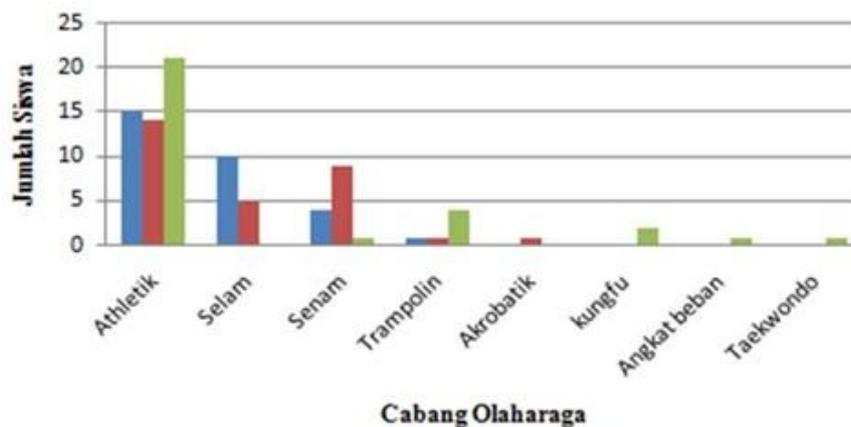
Cabang Olahraga	Jumlah Siswa		
	SP	P	CP
Atletik	15	14	21
Selam	10	5	0
Senam	4	9	1
Trampolin	1	1	4
Akrobatik	0	1	0
Kungfu	0	0	2
Angkat Beban	0	0	1
Taekwondo	0	0	1

Proses identifikasi bakat melalui tes dan pengukuran sesuai dengan prosedur yang ada di *sport search* yaitu : tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, dan lari multi tahap. Hasil dari tes dan pengukuran tersebut kemudian di

analisis menggunakan *software sport search* dan di cantumkan pada tabel serta di representasikan pada grafik berikut :

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini :

Sesuai data yang ada di tabel, yang termasuk dalam kategori sangat potensial yaitu : atletik dengan jumlah



Gambar 1
Grafik Bakat Olahraga Suku Jawa

Keterangan :

- : Sangat Potensial (SP)
- : Potensial (P)
- : Cukup Potensial (CP)

Tabel 2
Data Minat Suku Jawa

Cabang Olahraga	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sepak Bola	18	60
Lari	4	13.3
Tolak Peluru	2	6.6
Bulu Tangkis	2	6.6
Senam	2	6.6
Bola Basket	1	3.3
Parkour	1	3.3

15 anak (50%), selam 10 anak (33,3%), senam 4 anak (13,3%), trampolin 0 (0%), akrobatik 0 (%), kungfu 0 (0%), angkat beban 0 (0%) dan taekwondo 0 (0%). Untuk kategori potensial yaitu: atletik 14 anak (46,6%), selam 5 anak (16,6%), senam 9 anak (30%), trampolin 1 anak (3,3%), akrobatik 1 anak (3,3%), kungfu 0 (0%), angkat beban 0 (0%) dan taekwondo 0 (0%). Sedangkan untuk kategori cukup potensial yaitu: atletik 21 anak (70%), selam 0 (0%), senam 1 anak (3,3%), trampolin 4 anak (13,3%), akrobatik 0 (0%), kungfu 2 anak (6,6%), angkat beban 1 anak (3,3%) dan taekwondo 1 anak (3,3%).

Ditinjau dari hasil analisis tersebut terutama berdasarkan pada rangking 1

pada setiap kategori, maka pada kategori sangat potensial yang dimiliki oleh anak-anak usia dini tersebut adalah cabang olahraga atletik (lari cepat). Untuk kategori potensial pada rangking pertama yaitu cabang olahraga atletik nomor *long and triple jump* (lompat jarak). Sedangkan dalam kategori cukup potensial pada rangking pertama juga pada cabang olahraga atletik nomor *hurdle* (lari gawang).

Untuk mengetahui minat pada anak-anak usia dini tersebut menggunakan instrumen angket dan di dapatkan hasil yang di tunjukkan pada tabel dan grafik berikut :



Gambar 2
Grafik Minat Suku Jawa

Tabel 3
Data Bakat Olahraga Suku Madura

Cabang Olahraga	Jumlah Siswa		
	SP	P	CP
Atletik	21	18	21
Selam	5	5	0
Senam	3	4	1
Trampolin	1	2	5
Akrobatik	0	1	0
Kungfu	0	0	1
Taekwondo	0	0	2

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini :

Grafik di atas menunjukkan bahwa minat anak-anak usia dini pada suku jawa adalah : sepak bola 18 anak (60%), lari 4 anak (13,3%), tolak peluru 2 anak (6,6%), bulu tangkis 2 anak (6,6%), senam 2 anak (6,6%), bola basket 1 anak (3,3%) dan parkour 1 anak (3,3%).

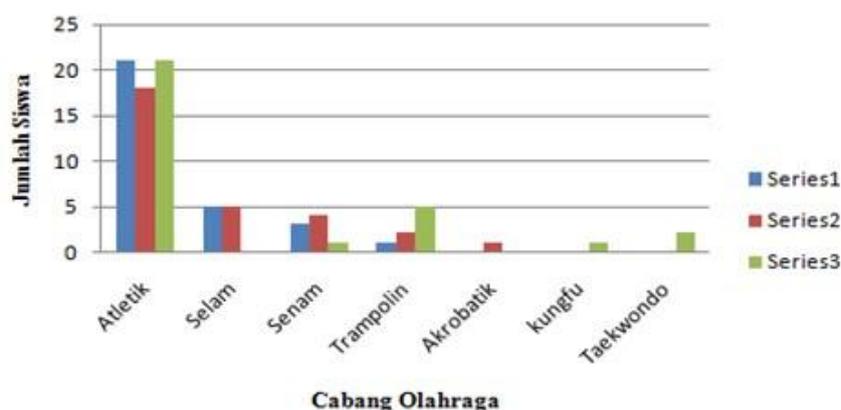
Suku Madura

Berikut adalah data tes dan

pengukuran sesuai dengan prosedur yang ada di *sport search* untuk mengidentifikasi keterbakatan olahraga pada anak usia dini pada suku madura :

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini :

Berdasarkan data yang ada di tabel tersebut, yang termasuk dalam kategori sangat potensial yaitu : atletik dengan jumlah 21 anak (70%), selam 5 anak (16,6%), senam 4 anak (13,3%), trampolin 1 anak (3,3%), akrobatik 0



Gambar 3
Grafik Bakat Olahraga Suku Madura

Keterangan :

- : Sangat Potensial (SP)
- : Potensial (P)
- : Cukup Potensial (CP)

Tabel 4
Data Minat Suku Madura

Cabang Olahraga	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sepak Bola	12	40
Bulu Tangkis	7	23.3
Senam	8	26.6
Kasti	1	3.3
Angkat Beban	1	3.3
Bola Voli	1	3.3

(%), kungfu 0 (0%), dan taekwondo 0 (0%). Untuk kategori potensial yaitu: atletik 18 anak (60%), selam 5 anak (16,6%), senam 4 anak (13,3%), trampolin 2 anak (6,6%), akrobatik 1 anak (3,3%), kungfu 0 (0%), dan taekwondo 0 (0%). Sedangkan untuk kategori cukup potensial yaitu: atletik 21 anak (70%), selam 0 (0%), senam 1 anak (3,3%), trampolin 5 anak (16,6%), akrobatik 0 (0%), kungfu 1 anak (3,3%), dan taekwondo 2 anak (6,6%).

Ditinjau dari hasil analisis tersebut terutama berdasarkan pada rangking 1 pada setiap kategori, maka pada kategori sangat potensial yang dimiliki oleh anak-anak usia dini tersebut pada cabang

olahraga atletik (lompat tinggi). Untuk kategori potensial rangking pertama yaitu cabang olahraga atletik pada nomor *long and triple jump* (lompat jangkit). Sedangkan kategori cukup potensial pada rangking pertama juga pada cabang olahraga atletik nomor *high jump* (lompat tinggi).

Langkah selanjutnya untuk mengetahui minat cabang olahraga pada anak-anak usia dini tersebut, peneliti menggunakan instrument angket yang diberikan pada 30 responden. Dari proses penyebaran angket tersebut kemudian di dapatkan hasil seperti yang di tunjukkan pada grafik berikut :



Gambar 4
Grafik Minat Suku Madura

Tabel 5
Data Bakat Olahraga Suku Osing

Cabang Olahraga	Jumlah Siswa		
	SP	P	CP
Atletik	17	15	19
Selam	8	4	2
Senam	5	8	1
Trampolin	0	3	3
Akrobatik	0	0	2
Kungfu	0	0	1
Taekwondo	0	0	2

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini :

Grafik di atas menunjukkan bahwa minat anak-anak usia dini pada suku madura adalah: sepak bola 12 anak (40%), bulu tangkis 7 anak (23,3%), senam 8 anak (26,6%), kasti 1 anak (3,3%), angkat beban 1 anak (3,3%), dan bola voli 1 anak (3,3%).

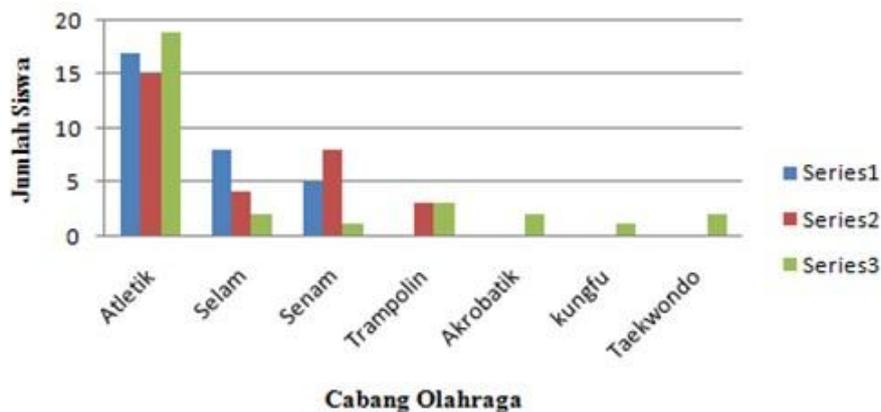
Suku Osing

Berikut adalah data tes dan

pengukuran sesuai dengan prosedur yang ada di *sport search* untuk mengidentifikasi keterbakatan olahraga anak usia dini pada suku osing :

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini :

Berdasarkan data yang ada di tabel tersebut, yang termasuk dalam kategori sangat potensial yaitu : atletik dengan jumlah 17 anak (56,6%), selam 8 anak (26,6%), senam 5 anak (16,6%),



Gambar 5
Grafik Bakat Olahraga Suku Osing

Keterangan :

- : Sangat Potensial (SP)
- : Potensial (P)
- : Cukup Potensial (CP)

Tabel 6
Data Minat Olahraga Suku Osing

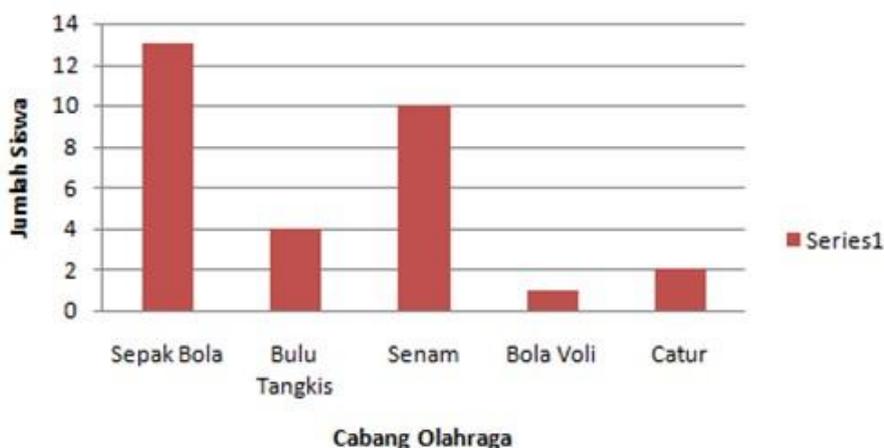
Cabang Olahraga	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sepak Bola	13	43.3
Bulu Tangkis	4	13.3
Senam	10	33.3
Bola Voli	1	3.3
Catur	2	3.3

trampolin 0 (0%), akrobatik 0 (0%), kungfu 0 (0%), dan taekwondo 0 (0%). Untuk kategori potensial yaitu : atletik 15 anak (50%), selam 4 anak (13,3%), senam 8 anak (26,6%), trampolin 3 anak (10%), akrobatik 0 (0%), kungfu 0 (0%), dan taekwondo 0 (0%). Sedangkan untuk kategori cukup potensial yaitu : atletik 19 anak (63,3%), selam 2 (6,6%), senam 1 anak (3,3%), trampolin 3 anak (10%), akrobatik 2 (6,6%), kungfu 1 anak (3,3%), dan taekwondo 2 anak (6,6%).

Ditinjau dari hasil analisis tersebut terutama berdasarkan pada rangking 1 pada setiap kategori, maka pada kategori sangat potensial yang dimiliki oleh anak-anak usia dini tersebut adalah pada cabang olahraga atletik pada nomor hurdles (lari gawang). Untuk kategori

potensial pada rangking pertama yaitu cabang olahraga atletik pada nomor *long and triple jump* (lompat jangkit). Sedangkan dalam kategori cukup potensial pada rangking pertama juga pada cabang olahraga atletik nomor *lari cepat*.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui minat cabang olahraga pada anak-anak usia dini tersebut, peneliti menggunakan instrument angket yang diberikan pada 30 responden. Dari proses penyebaran angket tersebut kemudian di dapatkan hasil seperti yang di tunjukkan pada grafik berikut :



Gambar 6
Grafik Bakat Suku Osing

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini :

Grafik di atas menunjukkan bahwa minat anak-anak usia dini pada suku osing adalah : sepak bola 13 anak (43,3%), bulu tangkis 4 anak (13,3%), senam 10 anak (33,3%), Bola Voli 1 anak (3,3%), dan Catur 1 anak (3,3%).

Berdasarkan data diatas, terdapat beberapa kesamaan dari segi hasil identifikasi bakat dan minat mereka. Data potensi bakat pada suku jawa yang termasuk dalam kategori sangat potensial yaitu : atletik dengan jumlah 15 anak (50%), untuk kategori potensial yaitu : atletik 14 anak (46,6%), sedangkan untuk kategori cukup potensial yaitu: atletik 21 anak (70%). Untuk data potensi bakat pada suku madura yang termasuk dalam kategori sangat potensial yaitu : atletik dengan jumlah 21 anak (70%), untuk kategori potensial yaitu: atletik 18 anak (60%), sedangkan untuk kategori cukup potensial yaitu : atletik 21 anak (70%). Sedangkan untuk potensi bakat pada suku osing yang termasuk dalam kategori sangat potensial yaitu: atletik dengan jumlah 17 anak (56,6%), untuk kategori potensial yaitu : atletik 15 anak (50%), sedangkan untuk kategori cukup potensial yaitu : atletik 19 anak (63,3%).

Data diatas menunjukkan bahwa dengan adanya perbedaan suku dan letak geografis, tentunya juga mempengaruhi pola rutinitas serta aktivitas fisik mereka dan tentunya berpengaruh pada potensi bakat mereka. Faktor pendukung yang menyebabkan anak-anak usia dini pada suku jawa memiliki keterbakatan pada lompat tinggi dikarenakan pola aktivitas berangkat dan pulang sekolah dengan mengendarai sepeda dan berjalan kaki. Rutinitas mengayuh sepeda dan berjalan kaki secara tidak langsung

mempengaruhi dan meningkatkan kekuatan otot kaki serta otot tungkai mereka. Sedangkan pada suku madura yang terletak di pesisir pantai, tentunya hal tersebut mempengaruhi aktivitas fisik mereka sehari-hari. Dimana beraktivitas seperti berjalan, berlari dan bermain di pesisir pantai membutuhkan energi yang lebih besar dibandingkan ketika beraktivitas di tanah. Dengan adanya media pasir di pesisir pantai, tentunya berkontribusi terhadap kekuatan kaki dan otot tungkai pada anak-anak di suku madura. Sehingga hal tersebut berdampak pada segi keterbakatan olahraga yang mereka miliki yaitu lompat tinggi. Lompat tinggi merupakan salah satu cabang olahraga dengan komponen fisik yang tidak jauh berbeda dengan lari cepat yaitu daya ledak otot tungkai, kekuatan kaki dan kecepatan. Suku osing terletak di wilayah dataran tinggi, dimana rutinitas anak-anak tersebut ketika berangkat dan pulang sekolah, bermain, maupun aktivitas lainnya harus menempuh medan yang ekstrim (jalanan naik turun). Hal tersebut tentunya berpengaruh pada kekuatan kaki dan otot tungkai mereka. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa faktor utama yang membuat para anak didik di suku madura berpotensi dan berbakat pada lompat jangkit yaitu karena kontribusi dari aktivitas fisik keseharian mereka yang lebih dominan menggunakan kekuatan kaki dan otot tungkai dengan lebih besar.

Sedangkan data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket pada 30 sampel di setiap suku tersebut, menunjukkan minat anak-anak usia dini pada suku jawa, suku madura dan suku osing lebih dominan pada cabang olahraga sepak bola dengan jumlah anak dan persentase sebagai berikut : suku jawa 18 anak (60%), suku madura 12

anak (40%) dan suku osing 13 anak (43,3%). Berdasarkan data tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi segi psikis para anak-anak usia dini dari beberapa suku tersebut sehingga mereka lebih dominan meminati cabang olahraga sepak bola. Salah satunya yaitu dari faktor eksternal yang paling umum dikarenakan olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di muka bumi khususnya di Indonesia. Keberadaan SSB (Sekolah Sepak Bola) di Indonesia yang perkembangannya makin pesat tentunya juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi minat anak-anak tersebut, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti latihan di SSB yang berada di daerah mereka masing-masing. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa, faktor suku atau faktor letak geografis terkait keberadaan dari beberapa suku dalam penelitian ini tidak memberikan perbedaan terhadap cabang olahraga yang diminati oleh anak-anak usia dini.

Dari uraian pembahasan hasil penelitian bakat dan minat pada tiga suku tersebut menunjukkan bahwa data dari hasil tes dan pengukuran dengan menggunakan *software sport search* memiliki kesesuaian pada beberapa indikator meskipun tidak secara langsung mengacu pada cabang olahraga yang paling dominan diminati yaitu sepak bola dengan rincian suku jawa 18 anak (60%), suku madura 12 anak (40%) dan suku osing 13 anak (43,3%). Data dari *sport search* menunjukkan bahwa anak-anak usia dini dari ketiga suku tersebut berbakat dalam cabang olahraga atletik dengan rincian suku jawa sangat berpotensi pada cabang olahraga lari cepat dengan jumlah 14 anak (46,6%), suku madura sangat berpotensi pada

lompat tinggi dengan jumlah 12 anak (40%) dan suku osing sangat berpotensi pada lari gawang dengan jumlah 12 anak (40 %). Beberapa nomor atletik tersebut merupakan komponen-komponen fisik yang penting dan memiliki peran yang signifikan pada cabang olahraga sepakbola. Lari cepat dibutuhkan ketika seorang pemain sepak bola mengejar lawan bermainnya atau saat menggiring bola, lompat tinggi juga berperan ketika seorang pemain sepak bola melakukan teknik *heading* (menyundul bola) dan lompat jingkat juga dibutuhkan ketika seorang pemain sepak bola menghindari *tackle* dari lawannya dan juga saat *heading*.

Hasil analisis berdasarkan data penelitian diatas diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi para pelatih maupun guru olahraga ketika mengarahkan dan memberikan pembinaan bakat terhadap anak didik atau atletnya dan juga berdasarkan masing-masing suku. Karena data diatas menunjukkan bahwa setiap anak-anak usia dini dari suku yang berbeda memiliki potensi bakat olahraga yang juga berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian diatas adalah, data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket pada 30 sampel di setiap suku tersebut, menunjukkan minat anak-anak usia dini pada suku jawa, suku madura dan suku osing lebih dominan pada cabang olahraga sepak bola dengan jumlah anak dan persentase sebagai berikut : suku jawa 18 anak (60%), suku madura 12 anak (40%) dan suku osing 13 anak (43,3%). Sedangkan berdasarkan data dari *sport search* menunjukkan bahwa anak-anak usia dini dari ketiga suku

tersebut berbakat dalam cabang olahraga atletik dengan rincian suku jawa sangat berpotensi pada cabang olahraga lari cepat dengan jumlah 14 anak (46,6%), suku madura sangat berpotensi pada lompat tinggi dengan jumlah 12 anak (40%) dan suku osing sangat berpotensi pada lari gawang dengan jumlah 12 anak (40 %).

Saran

Para pelatih dan guru dapat menggunakan data tersebut sebagai acuan ketika ingin meningkatkan kemampuan atau *skill* dan membangun prestasi pada beberapa cabang olahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki para anak didiknya. Berdasarkan data tersebut juga para pelatih dan guru juga dapat meningkatkan kemampuan atau *skill* dan membangun prestasi pada beberapa cabang olahraga sesuai dengan beberapa cabang olahraga yang diminati oleh para anak didiknya.

Peneliti berharap, konsep dan metode dari penelitian ini dapat di gunakan oleh para peneliti pada beberapa suku yang terdapat di wilayah Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar terdapat beberapa macam dan jenis hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, serta mampu saling melengkapi dalam ranah minat dan bakat olahraga pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergkamp, T. L., Niessen, A. S., Hartigh, R. J., Frencken, W. G., & Meijer, R. R. 2019. *Methodological Issues in Soccer Talent Identification Research*. *Sports Medicine*, 49(30), 1317-1335.
- Suntoro, F. E. 2013. *Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Sd Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi.
- Arifin, Z., Fallo, I. S., & Sastaman, P. 2017. *Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Di Pontianak Barat*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 129-139.
- Baker, J., Schorer, J., & Wattie, N. 2017. *Compromising Talent : Issues in Identifying and Selecting Talent in Sport*. *Quest*, 70 (1), 48-63.
- Candra, A. T. 2016. *Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga*. *Jurnal Sportif*, 2 (2), 1-14.
- Faizin, N. 2015. *Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode Sport Search Pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga.
- Jacob, Y., Spiteri, T., Hart, N. H., & Anderton, R. S. 2018. *The Potential Role of Genetic Markers in Talent Identification and Athlete Assessment in Elite Sport*. *Sports*, 6 (88), 2-17.
- Jamalong, A. 2014. *Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa*

- (PPLM). Jurnal Pendidikan Olah Raga, 3 (3), 156-168.
- Kaynar, Ö. 2019. *Investigation of the Effects of the Talent Identification Tests Used by the Coaches in Wrestling on Success*. Universal Journal of Educational Research, 7(3), 885-891.
- Kusnanik, N. W. 2014. *Model Pengukuran Antropometrik, Fisiologis, Dan Biomotorik Dalam Mengidentifikasi Bibit Atlet Berbakat Cabang Olahraga Sepakbola*. Penerapan Iptek Dan Penguatan Ilmu Keolahragaan Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional Dalam Mendukung Prestasi 2014 Olahraga Nasional, (pp. 148-157). Malang.
- Larkin, P., & Connor, D. O. 2017. *Talent identification and recruitment in youth soccer : Recruiter's perceptions of the key attributes for player recruitment*. Plos One, 1-15.
- Muniroglu, S., & Subak, E. 2018. *An Overview of the Important Points of Talent Selection in Sports*. Research & Investigations in Sports Medicine, 3(3), 222-225.
- Pruna, R., & Tribaldos, L. M. 2018. *Player talent identification and development in foot ball*. Apuntsn Medicina De L'eSport, 53 (198), 43-46.
- Šimonek1, J., & Židek, R. 2018. *Sports talent identification based on motor tests and genetic analysis*. TRENDS in Sport Sciences, 4 (25), 201-2017.
- Suryadi, L. E. 2015. *Identifikasi Bakat Olah raga di Pulau Lombok*. Universitas Sebelas Maret. Solo : Program Studi Ilmu Keolahragaan.